

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif bersifat deskriptif yang memfokuskan pada pemahaman yang mendalam suatu masalah serta lebih menekankan pada kualitas mengenai gambaran yang jelas. penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Siregar,dkk. 2022). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Iii & Penelitian, 2020). Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Safrudin, dkk. 2023). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan pada makna, proses, serta pemahaman subjek

terhadap penerapan pembelajaran tersebut. penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan proses penelitian berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dilakukan lebih lanjut sebagai bahan untuk mengenali dan menemukan kekurangan atau kelemahan sebuah fenomena di bidang pendidikan sehingga dapat diupayakan penyempurnakan penelitian (Fiantika, dkk. 2022), memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan secara rinci bagaimana guru IPS menerapkan pendekatan *deep learning*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya dalam proses pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrument kunci, peneliti secara langsung hadir di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pendekatan *Deep Learning*, dan berinteraksi langsung dengan informan seperti guru IPS, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru IPS dan sepuluh orang siswa di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara.

Guru IPS berperan dalam memberikan informasi mengenai pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar. Sementara itu lima siswa SMP Negeri 03 Bengkulu Utara dilibatkan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data kualitatif melalui respon siswa terhadap Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* pada mata pelajaran IPS. Objek penelitian ini adalah implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara, yang beralamat di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan pembelajaran inovatif yang sejalan dengan prinsip *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang aktif mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru serta memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk menjawab rumusan masalah penelitian, bukan berasal dari sumber sekunder atau dokumen terdahulu. Data ini bersifat aktual, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian (Pratama Atmajaya, 2021). Data primer yang diperoleh bersifat kualitatif, berupa deskripsi hasil wawancara, pengamatan kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi foto atau catatan lapangan yang mencerminkan kondisi nyata proses belajar mengajar di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, serta berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.(Pratama Atmajaya, 2021) Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain dalam bentuk laporan, catatan, maupun publikasi, dan digunakan oleh peneliti untuk mendukung serta melengkapi data primer.

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memberikan landasan teoritis, memperkuat hasil

temuan lapangan, dan membantu peneliti dalam memahami konteks kebijakan serta implementasi pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran IPS. Melalui data sekunder ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks pembelajaran IPS dan dasar teoritis yang mendukung penerapan *deep learning* di sekolah.

F. Proses Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh sipengamat (Ridhani, dkk. 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPS di kelas, terutama guru menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses belajar mengajar. Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di kelas tanpa ikut campur dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari

wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu, secara semi-terstruktur kepada guru IPS, siswa, dan kepala sekolah (Alfabeta, 2013.). Tujuannya untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi, faktor pendukung, dan hambatan penerapan pendekatan *Deep Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan suatu pencarian, pemakaian, penyelidikan, pengumpulan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti (Hasan, dkk. 2022). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau bukti pendukung berupa foto kegiatan belajar, RPP, lembar kerja siswa, dan data lain yang berhubungan dengan penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPS.

b. Instrumen Penelitian

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara. Lembar wawancara diisi berdasarkan jawaban dari guru IPS SMP Negeri 03 Bengkulu Utara. Lembar wawancara guru berisi mengenai Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan, serta kelemahannya.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif, analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan data, mengurutkannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan makna yang terkandung di dalamnya.

1. Tahap pertama adalah reduksi data (data reduction)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran IPS. Data yang tidak relevan disingkirkan agar analisis menjadi lebih terarah dan efisien.

2. Tahap kedua adalah penyajian data (data display)

Yaitu proses menampilkan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks agar memudahkan

peneliti dalam memahami hubungan antar kategori dan pola yang muncul. Pada tahap ini, hasil observasi, kutipan wawancara, dan dokumentasi disajikan secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana guru menerapkan pendekatan *deep learning*, serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara.

3. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan kemudian menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan atau konfirmasi dari informan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

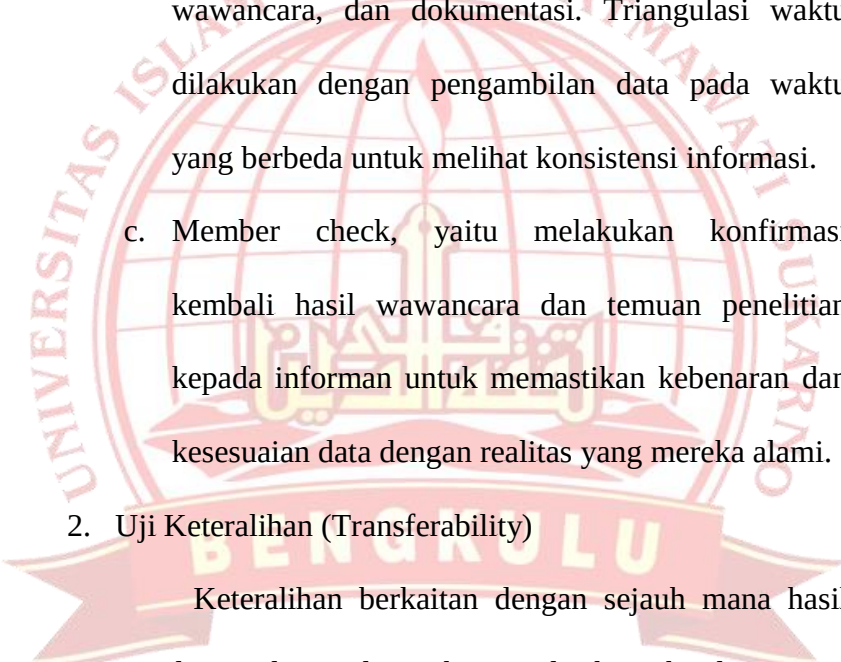
H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan (validitas) data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui:

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti, yaitu peneliti berada cukup lama di lokasi penelitian (SMP Negeri 03 Bengkulu Utara) agar dapat memahami konteks dan situasi pembelajaran IPS secara mendalam.

- 
- b. Triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.
- c. Member check, yaitu melakukan konfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data dengan realitas yang mereka alami.

2. Uji Keteralihan (Transferability)

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk mencapai transferability, peneliti menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci, meliputi latar tempat penelitian, karakteristik subjek, serta kondisi proses pembelajaran di SMP Negeri 03

Bengkulu Utara. Dengan demikian, pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di sekolah lain dengan kondisi serupa.

3. Uji Ketergantungan (Dependability)

Dependability berhubungan dengan keandalan atau konsistensi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit proses penelitian dengan mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Dosen pembimbing atau pihak ahli dijadikan sebagai auditor untuk menilai konsistensi proses penelitian dan hasil analisis yang diperoleh.

4. Uji Kepastian

Bertujuan untuk menilai objektivitas hasil penelitian. Peneliti memastikan bahwa hasil yang diperoleh merupakan refleksi dari data di lapangan, bukan pendapat atau asumsi pribadi. Semua data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpan dalam bentuk catatan lapangan dan lampiran bukti fisik (foto kegiatan, transkrip wawancara, dan dokumen sekolah) agar dapat ditelusuri kembali sebagai bukti keabsahan hasil penelitian.

I. Tahap – Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan yang saling berkesinambungan mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan serta penyusunan laporan.

1. Tahapan pertama, tahap persiapan, diawali dengan kegiatan studi pendahuluan berupa observasi awal ke SMP Negeri 03 Bengkulu Utara untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran IPS serta potensi penerapan pendekatan *Deep Learning*. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan teori pembelajaran *Deep Learning*, pendekatan kualitatif, serta penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, peneliti menyusun proposal penelitian, membuat instrumen pengumpulan data (panduan wawancara dan lembar observasi).
2. Tahapan kedua, tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara. Pada tahap ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS, mewawancarai guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai implementasi, faktor pendukung, serta hambatan dalam

penerapan pendekatan *Deep Learning*. Seluruh data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan (field notes) dan disertai dokumentasi sebagai bukti pendukung.

3. Tahapan ketiga, tahap analisis data, dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Peneliti menganalisis data secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna dari data yang telah diperoleh dan mengidentifikasi pola-pola yang menggambarkan implementasi pembelajaran *Deep Learning* pada mata pelajaran IPS.
4. Tahapan keempat, tahap penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan, merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan.